

## PELATIHAN TENTANG LAMA PELEPASAN TALI PUSAT DENGAN METODE TOPIKAL ASI PADA BAYI BARU LAHIR

Mangatas Silaen<sup>1</sup>, Elpidianis Duha<sup>2</sup>, Farida Linawati Silalahi<sup>3</sup>,  
Enjelin LumbanTobing<sup>4</sup>, Aliran Fatemaluo<sup>5</sup>

Program Studi Sarjana Kebidanan  
Universitas Prima Indonesia Medan  
Email: mangatassilaen@unprimdn.ac.id

### ABSTRAK

Perawatan tali pusat pada bayi baru lahir menggunakan ASI topikal lebih cepat, dalam kegiatan pengabdian masyarakat perawatan tali pusat menggunakan ASI topikal lebih baik digunakan untuk perawatan tali pusat karena mencegah infeksi dan waktu pelepasannya lebih cepat berkat menjadi protein. Penggunaan topikal ASI sebagai metode perawatan tali pusat pada bayi baru lahir merupakan regimen yang tepat untuk mempercepat pelepasan tali pusat, hal ini disebabkan topikal ASI mengandung kadar protein tinggi yang berperan dalam proses perbaikan sel-sel yang rusak dan membantu proses penyembuhan luka sehingga mampu mempercepat waktu pelepasan tali pusat. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk mencegah dan mengidentifikasi pendarahan atau infeksi secara dini. Yang perlu dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat yang tepat. Metode yang digunakan dalam kegiatan serangkaian tahap antara lain dengan perawatan dan edukasi pada ibu nifas. Memberikan materi berupa perawatan tali pusat menggunakan topikal asi tali pusat pada bayi baru lahir. Hasil yang dicapai setelah mengikuti pelatihan dan diskusi masyarakat Kelurahan Sei Agul mengetahui peningkatan terhadap kualitas topikal asi dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.

Kata Kunci: ibu nifas, perawatan tali pusat, topikal asi, bayi

### ABSTRACT

*Umbilical cord care in newborns using topical breast milk is faster according to research. Umbilical cord care using topical breast milk is better used for umbilical cord care because it prevents infection and the release time is faster thanks to being protein. The use of topical breast milk as a method of caring for the umbilical cord in newborn babies is the right regimen to speed up the release of the umbilical cord, this is because topical breast milk contains high protein levels which play a role in the process of repairing damaged cells and helping the wound healing process so that it can speed up the time. Removal of the umbilical cord. The aim of this community service is to prevent and identify bleeding or infection early. What needs to be done is to increase mothers' knowledge about proper umbilical cord care. The method used in a series of activities include care and education for postpartum mothers. Providing material in the form of umbilical cord care using topical umbilical cord breast milk for newborns. The result achieved after participating in training and discussions in the Sei Agul Village community revealed and increase in the quality of topical breast milk with the length of umbilical cord removal in newborn babies.*

*Keywords: postpartum mother, umbilical cord care, topical breast milk, babies*

### PENDAHULUAN

Setiap bagian tubuh manusia dihuni oleh bakteri dan virus. Meski tidak berbahaya bagi orang dewasa, virus dan bakteri tersebut sangat mengancam bayi yang baru lahir karena sistem

kekebalan tubuh mereka yang masih lemah. Dewasa ini, pemerintah semakin memberikan perhatian dalam bidang/program pembangunan kesehatan di Indonesia yang salah satunya adalah memantau kesehatan tumbuh dan

berkembangnya anak. Pada kenyataannya para ahli kedokteran, telah menyadari bahwa usaha peningkatan kesehatan masyarakat yang dilakukan tidak mencapai sasaran sesuai harapan, hal ini dikarenakan belum berkembangnya informasi dan terbatasnya pengetahuan ibu/orang tua yang mempunyai bayi atau anak balita dalam melakukan perawatan (Rukiyah, 2017).

Penyakit umum yang menyerang bayi adalah akibat infeksi kuman penyakit, hal ini terjadi karena rentannya ketahanan tubuh bayi yang masih berkembang, kejadian infeksi pada bayi baru lahir di Indonesia terutama Asia Tenggara masih dominan disebabkan oleh asfiksia neonatorum dimana keadaan bayi baru lahir yang tidak dapat bernapas spontan dan teratur, akibat terjadinya gangguan pada saluran pernapasan. Di daerah daerah yang fasilitas persalinannya belum optimal kasus infeksi pada bayi baru lahir cukup sering terjadi. Seperti proses bersalin harus menggunakan alat yang steril. Sebab alat tersebut mudah terkontaminasi kuman dan menjadi akomodasi penyakit yang memicu infeksi. Selain itu, masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman akan infeksi kuman contohnya pengobatan secara tradisional dengan pemakaian daun- daunan sering diterapkan oleh orang tua bayi. (Asiyah et al., 2017).

Proses pemotongan tali pusat secara perlahan dan cepat pada bayi baru lahir memerlukan perhatian khusus agar terhindar dari infeksi agar proses pemulihan berjalan lancar dan tanpa

adanya gangguan. Infeksi dapat dihindari dengan melakukan perawatan yang baik dan khusus dengan menggunakan prinsip kekeringan dan aseptis. Faktor terpenting adalah pentingnya peran ibu dalam merawat anak, yang memerlukan pengetahuan, sikap dan mengambil tindakan yang tepat serta pertolongan pertama tanpa ada yang bisa dilakukan ibu untuk menghadapi kondisi tersebut. bayinya yang baru lahir. permasalahan kesehatan yang dihadapi bayi (Simanungkalit & Sintya, 2019).

Angka kematian neonatus di Indonesia masih cukup tinggi. Salah satu penyebab kematian neoantus adalah karena infeksi neonatus. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa 33% kasus tetanus neonatal diikuti dengan adanya penyakit omphalitis dan sepsis (Blencowe et al., 2011). Omphalitis adalah infeksi lokal pada umbilicus yang terutama menyerang neonatus (Steer-Massaró, 2020). Oleh karena itu, diperlukan perawatan umbilical yang tepat untuk mencegah terjadinya omphalitis.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan serangkaian tahap antara lain dengan pelatihan. Sasaran utama dalam pelatihan ini adalah bayi baru lahir di Kelurahan Sei Agul.

Adapun kegiatan pada acara penyuluhan ini yaitu: Tahap Pre-test dalam pengabdian dilakukan dengan tanya jawab materi yang akan diberikan, tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang perawatan tali

pusat dengan metode topikal asi pada bayi baru lahir bagi ibu di Kelurahan Sei Agul.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pelatihan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir, pemeriksaan gizi, kebersihan diri/personal hygiene, pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat tpada bayi baru lahir, pendidikan kesehatan tentang gizi dan kebersihan diri, pemberian reward bagi para ibu, doorprize usai kegiatan pelatihan, pemberian reward bagi para kader.

Tahapan evaluasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan metode topikal asi dan memberikan 5 pertanyaan kepada peserta dan peserta menjelaskan kembali terkait materi yang telah disampaikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara bertahap, kegiatan diawali dengan pembukaan yaitu pengenalan tim pengabdian masyarakat dengan peserta. Tim memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan. Tahap kegiatan selanjutnya adalah melakukan pre-test dengan cara tanya jawab kepada peserta seputar materi yang terkait. Sehingga semua peserta sudah memahami dan menguasai materi terkait tentang metode topikal Asi Pada Bayi Baru Lahir. Ketercapaian target materi pada kegiatan

penyuluhan ini cukup baik, karena materi telah dapat disampaikan secara keseluruhan.

Metode pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku. Metode perilaku yang cocok untuk pendidikan orang dewasa adalah metode simulasi atau dengan pelatihan. Perubahan perilaku pada orang dewasa didasari oleh perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan namun perubahan pengetahuan, sikap tidak menjamin terbentuknya perilaku yang sesuai.

Keterampilan atau tindakan aktif dapat menentukan perubahan tingkah laku (Notoatmodjo, 2010). Pada saat latihan menggunakan simulasi, peserta mempunyai kesempatan untuk langsung praktek dengan instruksi. Metode simulasi merupakan metode yang memungkinkan peserta mendengar, melihat dan berpikir dalam melaksanakan suatu tugas, yang hasilnya didiskusikan bersama sehingga diperoleh tanggapan sebanyak.

Dalam pelatihan dengan metode simulasi ini, peserta diajak untuk berperan aktif dan terus berpikir untuk memahami materi yang dibahas. Metode simulasi ini memberikan suasana pembelajaran yang menarik sehingga motivasi belajar peserta meningkat. Menurut Notoatmodjo (2010), tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi keadaan mentalnya. Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin rendah pula kemampuannya dalam menyerap informasi. Pada saat yang sama, semakin tinggi pendidikan

seseorang, semakin mudah pula ia menyerap informasi.

Penggunaan topikal ASI sebagai metode perawatan tali pusat pada bayi baru lahir merupakan regimen yang tepat untuk mempercepat pelepasan tali pusat, hal ini disebabkan topikal ASI mengandung kadar protein tinggi yang berperan dalam proses perbaikan sel-selyang rusak dan membantu proses penyembuhan luka sehingga mampu mempercepat waktu pelepasan tali pusat. Protein dalam ASI akan berikatan dengan protein dalam tali pusat, sehingga membentuk reaksi imun dan terjadi proses apoptosis. Pembelahan dan pertumbuhan sel di bawah kendali genetik, sel mengalami kematian secara terprogram. Gen dalam sel tersebut berperan aktif pada proses kematian sel. Sehingga akan mempercepat pengeringan jaringan sisa potongan tali pusat dan tali pusat cepat mengerut dan menjadi hitam atau mumifikasi tali pusat, kemudian lepas.

Beberapa penelitian telah menemukan perawatan tali pusat yang efektif. Penelitian yang dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa perawatan tali pusat menggunakan air susu ibu mempercepat waktu pemisahan tali pusat yaitu lebih cepat dua hari dibandingkan dengan perawatan kering (tidak ditutup kasa) dan lebih cepat empat hari dibandingkan dengan ditutup kasa. Pengolesan ASI pada umbilical juga dapat mencegah risiko terjadinya omphalitis pada bayi. ASI dioleskan pada umbilical setiap dua belas jam sampai dua hari setelah tali pusat lepas. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa penggunaan ASI topikal merupakan cara terbaik dan tercepat untuk metode perawatan tali pusat jika dibandingkan dengan perawatan kering serta dapat mencegah terjadinya omphalitis (Kartikasari, Wijayanegara, & Syarief, 2019).

Perawatan tali pusat pada bayi baru lahir menggunakan ASI topikal lebih cepat menurut penelitian Simanungkalit dan Sintya (2019) perawatan tali pusat menggunakan ASI topikal lebih baik digunakan untuk perawatan tali pusat karena mencegah infeksi dan waktu pelepasannya lebih cepat berkat menjadi protein. ASI dapat membantu perbaikan sel yang rusak dan mempercepat penyembuhan luka. Selain itu, terdapat zat antiinfeksi dan inflamasi yang berguna dalam memprediksi timbulnya penyakit. Luka terinfeksi dan peradangan di sekitar tali pusat. Sedangkan untuk perawatan tali pusat kering pada bayi baru lahir, menurut penelitian Sari dkk (2016), tali pusat hanya dibersihkan lalu dibiarkan terbuka tidak ada perlakuan khusus pada perawatan kering karena hanya dibiarkan saja sesuai dibersihkan.

Keduanya mempunyai tujuan yang sama namun berbeda cara perawatan tali pusat pada bayi baru lahir yang lebih cepat pemisahan tali pusat yang lebih cepat dari beberapa penelitian, khususnya menggunakan ASI yang dioleskan untuk merawat tali pusat bayi baru lahir, selain merawat tali pusat.

## KESIMPULAN

Penggunaan topikal ASI sebagai metode perawatan tali pusat pada bayi baru lahir merupakan regimen yang tepat untuk mempercepat pelepasan tali pusat, hal ini disebabkan topikal ASI mengandung kadar protein tinggi yang berperan dalam proses perbaikan sel-selyang rusak dan membantu proses penyembuhan luka sehingga mampu mempercepat waktu pelepasan tali pusat. Protein dalam ASI akan berikatan dengan protein dalam tali pusat, sehingga membentuk reaksi imun dan terjadi proses apoptosis.

Bagi ibu ini sangat penting untuk diketahui tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir untuk menghindari terjadinya infeksi tali pusat pada bayi, tapi jaranganya ibu yang melakukan perawatan tali pusat secara aseptik maka akan menimbulkan dampak negatif yaitu dapat menyebabkan kuman masuk dengan mudah menyebabkan terjadinya infeksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, N., Islami, I., & Mustagfiroh, L. (2017). Perawatan tali pusat terbuka sebagai upaya mempercepat pelepasan tali pusat. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.26751/ijb.v1i1.112>.
- Blencowe, H., Cousens, S., Mullany, L. C., Lee, A. C., Kerber, K., Wall, S., Lawn, J. E. (2011). *Clean birth and postnatal care practices to reduce neonatal deaths from sepsis and tetanus: A systematic review and Delphi estimation of mortality effect*. *BMC Public Health*, 11(SUPPL. 3). <https://doi.org/10.1186/1471-2458-11-S3-S11>
- Kartikasari, R., Wijayanegara, H., & Syarief, O. (2019). Comparison between effectiveness of

- umbilical cord care using topical breast milk application and dry techniques in accelerating umbilical cord separation and preventing omphalitis. *The New Indian Journal of OBGYN*, 6(1), 3–10. <https://doi.org/10.21276/obgyn.2019.6.1.2> [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/58/perawatan-tali-pusat-bayi-baru-lahir](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/58/perawatan-tali-pusat-bayi-baru-lahir).
- Notoatmodjo S. *Ilmu perilaku kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Rukiyah, A. I., & Yulianti, L. (2012). *Asuhan neonatus anak dan balita*, Jakarta: Trans Info Media.
- Sari, F., Nurdianti. D. S., & Astuti, D. A. (2016). Perbandingan Penggunaan Topikal ASI dengan Perawatan Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, Vol. 12 (1), 90-94.
- Simanungkalit, H. M., & Sintya, Y. (2019). Perawatan tali pusat dengan topikal asi terhadap lama. *Jurnal Kebidanan Malahayati (JKM)*, Vol. 5(4) pp. 364–370.
- Steer-Massaró, C. (2020). Neonatal omphalitis after lotus birth. *Journal of Midwifery and Women's Health*, 65(2), 271–275. <https://doi.org/10.1111/jmwh.13062>
- WHO. (1998). *Care of the umbilical cord: A review of the evidence*. Switzerland: World Health Organization.